

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI/KERANGKA TEORI, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bagi peneliti berguna untuk menunjukkan persamaan, perbedaan dan posisi penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu. Kajian penelitian terdahulu juga berfungsi agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Penelitian yang dilakukan Syukriah Ali.,dkk, dengan judul “Intention - Behaviour Relations: A Conceptual and Literature Review”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti penerapan TPB pada investasi keuangan Islam. Penelitian tersebut menggunakan variabel pengaruh sosial sebagai prediktor intensi. Data penelitian dikumpulkan dan diperoleh dengan studi literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan persepsi kontrol perilaku pada TPB konsisten berpengaruh signifikan terhadap intensi investor. Selain itu variabel pengaruh sosial yang digunakan juga berpengaruh terhadap niat individu untuk berinvestasi pada sektor keuangan Islam¹. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah pada penggunaan TPB dalam menganalisis perilaku keuangan. Sedangkan perbedaannya ada pada penggunaan variabel pengetahuan keuangan Islam dan religiusitas yang digunakan penulis pada penelitian. Selain itu desain penelitian, objek penelitian dan alat analisisnya juga berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Dayaratne DAI dan Wijethunga AWG, dengan judul “Impact of Psychology on

¹ Syukriah Ali.,dkk, “Intention - Behaviour Relations: A Conceptual and Literature Review”, *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.5, No.19, 2014, hlm 168

Behavioral Intention in Investing in Capital Markets : A Survey of Colombo Stock Exchange”. Penelitian tersebut bertujuan meneliti pengaruh faktor psikologi pada niat untuk berinvestasi saham di bursa saham Colombo dengan menggunakan pendekatan TPB. Data diperoleh dari 200 responden dan dianalisis menggunakan analisis korelasi dan regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk berinvestasi saham, sedangkan sikap dan persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan². Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah meneliti perilaku investasi menggunakan TPB, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, variabel dan alat analisis yang digunakan.

Penelitian dilakukan oleh Mehmet Islamoğlu, dkk, dengan judul “Determination of Factors Affecting Individual Investor Behaviours: A Study on Bankers”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor individu. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui metode survei dari 215 pegawai bank dari 14 instansi perbankan di Provinsi Bartın, Turki. Data tersebut dianalisis menggunakan SPSS and program AMOS (*Analysis of Moment Structure*). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pada tingkat pengetahuan keuangan dasar yang berbeda menunjukkan perbedaan keputusan investor dalam memilih instrument investasinya³. Penelitian yang akan dilakukan penulis dan jurnal tersebut mempunyai persamaan untuk mempelajari perilaku investor dalam menentukan jenis investasi. Jurnal tersebut juga menggunakan AMOS sebagai alat pengolah data. Akan tetapi perbedaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah pada objek penelitian dan variabel yang digunakan dalam

² Dayaratne DAI dan Wijethunga AWG, “Impact of Psychology on Behavioral Intention in Investing in Capital Markets : A Survey of Colombo Stock Exchange”, *International Journal of Accounting & Business Finance*, Issue 2 2015, hlm. 37-45

³ Mehmet Islamoğlu, dkk, “Determination of Factors Affecting Individual Investor Behaviours: A Study on Bankers”, *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol 5, Issue 2, 2015, hlm. 540

penelitian. Penelitian ini menggunakan pegawai lembaga keuangan syariah sebagai objek penelitian, dan menggunakan pengetahuan keuangan syariah sebagai salah satu variabelnya.

Penelitian dilakukan oleh Nathridee Suppakitjarak dan Piyarat Krishnamra dengan judul “Household Saving Behavior and Determinants of the Forms of Saving and Investment in Thailand”. Data yang digunakan diperoleh menggunakan kuisisioner dari responden yang merupakan penduduk Thailand khususnya di kota Bangkok, Chiangmai, Nakorn Rachasima, Rayong dan Songkhla. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan variabel pengetahuan keuangan dengan berfokus pada pengetahuan *risk* dan *return* dalam keuangan. Tingkat pengetahuan keuangan investor yang berbeda menunjukkan perbedaan pemilihan jenis investasi yang berbeda juga. Sebanyak 52,8% responden memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang baik dan memilih instrumen investasi dengan tingkat resiko yang lebih rendah. Selain itu sebanyak 56.3% responden berinvestasi merupakan keputusan pribadi, sisanya karena mendapat pengaruh dari keluarga, teman, media dan orang lain⁴. Penelitian ini dan jurnal tersebut memiliki persamaan yaitu pada penggunaan variabel pengetahuan keuangan. Akan tetapi penelitian ini dan jurnal tersebut memiliki perbedaan yaitu pada objek penelitian, alat dan teknik analisis yang digunakan. Selain itu, penelitian ini meneliti pengaruh pengetahuan keuangan syariah pada sikap investor yang belum diteliti dalam jurnal tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Doriana Cucinelli., dkk, dengan judul “Customer and Advisor Financial Decisions: the Theory of Planned Behavior Perspective”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, pengalaman investor, dan literasi keuangan terhadap intensi investor dalam memilih produk keuangan tertentu.

⁴ Nathridee Suppakitjarak dan Piyarat Krishnamra, “Household Saving Behavior and Determinants of the Forms of Saving and Investment in Thailand”, *Journal of Economics, Business and Management*, Vol. 3, No. 3, (March 2015), hlm. 326

Penelitian tersebut menggunakan TPB dan menggunakan data yang diperoleh dari 636 responden yang merupakan investor perusahaan asuransi multinasional Italia. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan pendekatan metode *ordinary least square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan pengalaman investor berpengaruh signifikan terhadap intensi investor individu dalam memilih produk keuangan tertentu, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi investor⁵. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah pada penggunaan model penelitian kuantitatif dan TPB dalam menganalisis perilaku investor. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel yang digunakan pengetahuan keuangan Islam dan religiusitas penulis dalam penelitian. Selain itu desain penelitian, objek penelitian dan alat analisisnya juga berbeda.

Penelitian dilakukan oleh Hanudin Amin dengan judul “Willingness to Open Islamic Gold Investment Accounts”. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Theory of Reasoned Action* (TRA) dengan menambahkan tiga faktor tambahan yaitu persepsi terhadap keuntungan finansial, religiusitas nasabah dan informasi yang diperoleh nasabah. Data yang digunakan menggunakan data primer yang diperoleh dari 250 responden yang merupakan nasabah bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, persepsi keuntungan finansial, religiusitas nasabah dan informasi yang diperoleh nasabah berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi keputusan seorang investor muslim untuk membuka akun/rekening investasi emas di bank syariah⁶. Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah penelitian ini menggunakan faktor religiusitas sebagai salah satu variabel penelitian. Sedangkan perbedaan

⁵ Doriana Cucinelli., dkk, “Customer and Advisor Financial Decisions: the Theory of Planned Behavior Perspective”, *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 7, No. 12; December 2016, hlm. 80

⁶ Hanudin Amin, “Willingness to Open Islamic Gold Investment Accounts”, *Journal of Internet Banking and Commerce*, vol. 21, no. 1, (April 2016), hlm. 1

penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah penelitian ini menggunakan *theory of planned behavior* yang menghasilkan hasil lebih spesifik. Selain itu objek penelitian dan alat penelitian yang digunakan juga berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Edirisinghe, dkk, dengan judul “Financial Literacy And Financial Behavior Of Management Undergraduates Of Sri Lanka”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan di Sri Lanka. Data diperoleh dari 223 responden yang merupakan mahasiswa dari tiga Universitas Negeri di Sri Lanka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan dari tiga Universitas Negeri di Sri Lanka secara umum berada pada tingkat yang moderat. Analisis regresi menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang berkaitan dengan tabungan, asuransi, investasi, dan kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan pada perilaku keuangan⁷. Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah pada penggunaan Pengetahuan Keuangan sebagai salah satu variabel dalam penelitian. Jurnal tersebut menggunakan analisis regresi sebagai teknik analisis datanya, sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan SEM sebagai teknik analisis data. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah variabel pengetahuan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pengetahuan keuangan persepektif ekonomi islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusnidah Ibrahim dan Imran Arshad, dengan judul “Examining the Impact of Product Involvement, Subjective Norm and Perceived Behavioral Control on Investment Intentions of Individual Investors in Pakistan”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesesuaian produk investasi, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat untuk berinvestasi seorang investor di Pakistan menggunakan pendekatan TPB. Kesesuaian produk terdiri

⁷ U.C. Edirisinghe, dkk, “Financial Literacy And Financial Behavior Of Management Undergraduates Of Sri Lanka”, *International Journal of Management and Applied Science*, Volume 3, Issue 7, Juli 2017, hlm. 1

dari beberapa indikator yaitu profil resiko, tujuan investasi dan masalah-masalah keuangan yang mungkin terjadi. Data penelitian diperoleh dari 548 responden dan dianalisis menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan menggunakan *software* AMOS 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian produk investasi dan norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat seorang investor untuk berinvestasi, sedangkan persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk berinvestasi⁸. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah pada penggunaan model penelitian kuantitatif dan TPB dalam menganalisis perilaku investor. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel yang digunakan pengetahuan keuangan Islam dan religiusitas penulis dalam penelitian. Selain itu desain penelitian, objek penelitian dan alat analisisnya juga berbeda.

Penelitian dilakukan oleh Anton Priyo Nugroho, dkk, dengan judul “The Influence of Seligiosity and Self-efficacy on the Saving Behavior of the Islamic Banks”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas dan *self efficacy* terhadap perilaku nasabah bank syariah. Berdasarkan data yang diperoleh dari 220 responden yang merupakan nasabah bank syariah di Yogyakarta, data dianalisis menggunakan *Simultaneous Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan *software* AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan Bank Syariah dan berpengaruh secara signifikan. Selain itu *self efficacy* juga berpengaruh terhadap Intensi nasabah dalam menggunakan layanan perbankan Syariah. Penelitian juga menunjukkan bahwa religiusitas adalah prediktor kuat dari perilaku⁹. Persamaan

⁸ Yusnidah Ibrahim dan Imran Arshad, “Examining the Impact of Product Involvement, Subjective Norm and Perceived Behavioral Control on Investment Intentions of Individual Investors in Pakistan”, *Investment Management and Financial Innovations*, Volume 14, Issue 4, 2017

⁹ Anton Priyo Nugroho, dkk, “The Influence of Seligiosity and Self-efficacy on the Saving Behavior of the Islamic Banks”, *Banks and Bank Systems*, Volume 12, Issue 3, 4 Juli 2017, hlm. 35

penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah pada kerangka teori, alat analisis dan teknik analisis data yang digunakan, selain itu penelitian ini juga menggunakan religiusitas sebagai salah satu indikator dalam penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah dalam penelitian ini menggunakan variabel kebudayaan dan objek penelitian yang digunakan juga berbeda.

Penelitian yang berkaitan dengan religiusitas juga dilakukan oleh Nurul Shahnaz Mahdzan, dkk, dengan judul “Islamic religiosity and portfolio allocation: the Malaysian context”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas, faktor resiko dan faktor sosial-demografi dengan pemilihan jenis portofolio investor muslim individu. Penelitian tersebut menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui survei dari 751 responden yang merupakan pekerja Muslim di Kuala Lumpur, Malaysia. Data dianalisis menggunakan analisis regresi dan analisis multivariat menggunakan STATA 10.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua dimensi dari religiusitas yaitu kebajikan dan kewajiban secara signifikan mempengaruhi alokasi portofolio investor. Semakin tinggi sikap kebajikan (*akhlaq*) yang dimiliki individu, maka semakin rendah kecenderungan untuk mengalokasikan aset berisiko menjadi portofolio. Sementara itu, investor individu dengan tingkat pendapatan dan pendidikan yang tinggi cenderung untuk mengalokasikan aset berisiko dalam portofolio¹⁰. Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah menggunakan religiusitas sebagai indikator dalam penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah pada kerangka penelitian, objek penelitian, alat penelitian dan teknis analisis data yang digunakan.

Penelitian dilakukan oleh A. Seetharaman, dkk, dengan judul “A Study of the Factors Affecting the Choice of Investment Portfolio by Individual Investors in Singapore”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong

¹⁰ Nurul Shahnaz Mahdzan, dkk, “Islamic religiosity and portfolio allocation: the Malaysian context”, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 10 Issue: 3, (8 Juni 2017), hlm. 434

investor memilih suatu instrumen investasi dari berbagai macam instrumen investasi dengan tingkat resiko yang berbeda. Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif menggunakan *software smart PLS Statistik* (PLS-SEM). Variabel independent dalam penelitian ini adalah profil resiko dari beberapa instrument investasi. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner online dan diperoleh data dari 250 responden. Penelitian ini menunjukkan bahwa profil resiko dari instrumen investasi tidak memengaruhi perilaku investor. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor penilaian objektif seorang investor terhadap instrumen investasi mempengaruhi seorang investor dalam memilih instrument investasi¹¹. Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah kedua penelitian tersebut meneliti tentang perilaku investor yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selain itu penelitian ini dan jurnal tersebut juga menggunakan pendekatan penelitian, alat analisis dan teknis analisis yang sama. Sedangkan penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan jurnal tersebut yaitu pada objek penelitian, variabel dan indikator yang digunakan dalam meneliti perilaku investor.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan pengetahuan keuangan syariah dilakukan oleh Zunaira Zaman, dkk, dengan judul “Role of Islamic Financial Literacy in the Adoption of Islamic Banking Services: An Empirical Evidence from Lahore, Pakistan”. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari 300 responden dan diperoleh melalui metode *Purposive Sampling*. Data dianalisis menggunakan SSPS dan AMOS menggunakan model persamaan struktural dan analisis lainnya yang terkait. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan syariah berpengaruh terhadap Intensi nasabah untuk menggunakan produk dan layanan bank syariah. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan syariah merupakan indikator penting dalam penggunaan

¹¹ A. Seetharaman, dkk, “A Study of the Factors Affecting the Choice of Investment Portfolio by Individual Investors in Singapore”, *Accounting and Finance Research*, Vol. 6, No. 3, (21 Agustus 2017), hlm 153

produk dan layanan perbankan Syariah¹². Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah pada penggunaan pengetahuan keuangan syariah sebagai salah satu variabel dalam penelitian serta penggunaan alat dan teknik analisis yang digunakan juga sama. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah pada objek penelitian dan variabel lain yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Abduh., dkk, dengan judul “Factors Influence Intention to Opt for Islamic Investment Schemes among Market Players”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap intensi investor pada investasi saham syariah dengan menggunakan pendekatan *theory of reasoned action* (TRA). Data diperoleh dengan kuesioner online dari 120 responden dan dianalisis menggunakan SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi investor pada investasi saham syariah¹³. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah pada penggunaan religiusitas dan pendekatan psikologi dalam menganalisis perilaku investor. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan penulis menggunakan TPB yang lebih spesifik hasilnya dibandingkan TRA. Selain itu variabel penelitian, objek penelitian dan alat analisisnya juga berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Walid Ali Albashir., dkk, dengan judul “The Acceptance of Islamic Banking Products in Libya: A Theory of Planned Behavior Approach”. Penelitian tersebut bertujuan menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan persepsi resiko terhadap intensi nasabah bank syariah di Libya. Data diperoleh dari 293 responden

¹² Zunaira Zaman, dkk, “Role of Islamic Financial Literacy in the Adoption of Islamic Banking Services: An Empirical Evidence from Lahore, Pakistan”, *Journal of Islamic Business and Management*, 7(2), (17 October 2017), hlm. 230

¹³ Muhamad Abduh., dkk, “Factors Influence Intention to Opt for Islamic Investment Schemes among Market Players”, *Global Review of Islamic Economics and Business*, Vol. 6, No. 2 (2018) 091-102, hlm 91

dan dianalisis menggunakan SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi nasabah pada penggunaan produk bank syariah¹⁴. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah pada penggunaan alat analisis dan TPB dalam menganalisis perilaku investor. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel pengetahuan keuangan Islam dan religiusitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfalia Citra Ayudya dan Amin Wibowo, dengan judul “The Intention to Use E-Money using Theory of Planned Behavior and Locus of Control”. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan menggunakan *Locus of Control* (LoC) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data dari 250 responden yang tersebar di wilayah kota dan kabupaten di DIY dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara umum bahwa variabel sikap dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat menggunakan uang elektronik, sedangkan norma subyektif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat¹⁵. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah pada penggunaan TPB dalam menganalisis perilaku keuangan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel pengetahuan keuangan Islam dan religiusitas serta model penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Perbedaan dan persamaan kajian penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

¹⁴ Walid Ali Albashir., dkk, “The Acceptance of Islamic Banking Products in Libya: A Theory of Planned Behavior Approach “, *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2018, 8(3), hlm. 105

¹⁵ Alfalia Citra Ayudya dan Amin Wibowo, “The Intention to Use E-Money using Theory of Planned Behavior and Locus of Control”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(2):335–349, 2018

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Syukriah Ali.,dkk, “Intention - Behaviour Relations: A Conceptual and Literature Review” (2014)	Meneliti penerapan TPB pada investasi keuangan Islam dengan mengganti variabel norma subjektif dengan variabel pengaruh sosial sebagai prediktor intensi. Data diperoleh dengan studi literatur	Sikap dan persepsi kontrol perilaku pada TPB konsisten berpengaruh signifikan terhadap intensi investor. Variabel pengaruh sosial yang digunakan berpengaruh terhadap niat individu untuk berinvestasi pada sektor keuangan Islam	Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah pada penggunaan TPB dalam menganalisis perilaku keuangan	Perbedaannya ada pada penggunaan pengetahuan keuangan Islam dan religiusitas yang digunakan oleh penulis. Desain penelitian dan alat analisisnya juga berbeda.
Dayaratne DAI dan Wijethunga AWG, “Impact of Psychology on Behavioral Intention in Investing in Capital Markets : A Survey of Colombo Stock Exchange” (2015)	Meneliti pengaruh faktor psikologi pada niat untuk berinvestasi saham di bursa saham Colombo menggunakan TPB. Data diperoleh dari 200 responden dan dianalisis menggunakan analisis korelasi dan regresi logistik biner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk berinvestasi saham, sedangkan sikap dan persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan	Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah meneliti perilaku investasi menggunakan TPB	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, variabel religiusitas dan pengetahuan keuangan syariah serta alat analisis yang digunakan.
Mehmet Islamoğlu, dkk, “Determination of Factors Affecting Individual Investor Behaviours: A Study on Bankers” (2015)	Menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor individu. Data diperoleh melalui metode survei dari 215 pegawai bank dari 14 instansi perbankan di Provinsi Bartın, Turki. Data tersebut dianalisis menggunakan SPSS dan AMOS (<i>Analysis of Moment Structure</i>)	Tingkat pengetahuan keuangan dasar yang berbeda menunjukkan perbedaan keputusan investor dalam memilih instrument investasinya	Mempunyai persamaan untuk mempelajari perilaku investor dalam menentukan jenis investasi. Jurnal tersebut juga menggunakan AMOS sebagai alat pengolah data	perbedaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah pada objek penelitian dan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p>Nathridee Suppakitjarak dan Piyarat Krishnamra “Household Saving Behavior and Determinants of the Forms of Saving and Investment in Thailand” (2015)</p>	<p>Data yang digunakan diperoleh dari responden yang merupakan penduduk di kota Bangkok, Chiangmai, Nakorn Rachasima, Rayong dan Songkhla. Penelitian tersebut menggunakan variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan <i>risk</i> dan <i>return</i> dalam keuangan</p>	<p>Perbedaan tingkat pengetahuan keuangan menunjukkan pemilihan jenis investasi yang berbeda. Responden dengan tingkat pengetahuan keuangan yang baik memilih instrumen investasi dengan tingkat resiko yang lebih rendah</p>	<p>Penelitian ini dan jurnal tersebut memiliki persamaan yaitu pada penggunaan variabel pengetahuan keuangan</p>	<p>Memiliki perbedaan yaitu pada objek penelitian, alat dan teknik analisis yang digunakan. Selain itu, penelitian ini meneliti pengaruh pengetahuan keuangan syariah</p>
<p>Doriana Cucinelli, dkk, “Customer and Advisor Financial Decisions: the Theory of Planned Behavior Perspective”(2016)</p>	<p>Meneliti pengaruh pengalaman investor, dan literasi keuangan terhadap intensi investor menggunakan TPB. Data yang diperoleh dari 636 responden. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan metode <i>ordinary least square</i> (OLS).</p>	<p>Sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan pengalaman investor berpengaruh signifikan terhadap intensi investor individu.</p>	<p>Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah pada penggunaan model penelitian kuantitatif dan TPB dalam menganalisis perilaku investor</p>	<p>Perbedaannya pada variabel pengetahuan keuangan Islam dan religiusitas dalam penelitian ini. Selain itu desain penelitian, objek penelitian dan alat analisisnya juga berbeda</p>
<p>Hanudin Amin, “Willingness to Open Islamic Gold Investment Accounts” (2016)</p>	<p>Menggunakan <i>Theory of Reasoned Action</i> (TRA) dengan faktor tambahan yaitu persepsi terhadap keuntungan finansial, religiusitas dan informasi. Data diperoleh dari 250 responden yang merupakan nasabah bank syariah</p>	<p>Sikap, norma subjektif, persepsi keuntungan finansial, religiusitas dan informasi berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi keputusan seorang investor muslim untuk membuka rekening investasi emas di bank syariah</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah penelitian ini menggunakan faktor religiusitas sebagai salah satu variabel penelitian</p>	<p>Penelitian ini menggunakan <i>TPB</i> yang menghasilkan hasil lebih spesifik. Selain itu objek penelitian dan alat penelitian yang digunakan juga berbeda</p>

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p>Edirisinghe, dkk, “Financial Literacy And Financial Behavior Of Management Undergraduates Of Sri Lanka” (2017)</p>	<p>Mengetahui hubungan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan di Sri Lanka. Data diperoleh dari 223 responden yang merupakan mahasiswa dari tiga Universitas Negeri di Sri Lanka</p>	<p>Pengetahuan keuangan yang berkaitan dengan tabungan, asuransi, investasi, dan kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan pada perilaku keuangan</p>	<p>Pada penggunaan Pengetahuan Keuangan sebagai salah satu variabel dalam penelitian.</p>	<p>Teknik nalisis dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan berbeda</p>
<p>Yusnidah Ibrahim dan Imran Arshad, “Examining the Impact of Product Involvement, Subjective Norm and Perceived Behavioral Control on Investment Intentions of Individual Investors in Pakistan” (2017)</p>	<p>Menganalisis pengaruh kesesuaian produk investasi, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat untuk berinvestasi menggunakan TPB. Data penelitian diperoleh dari 548 responden dan dianalisis menggunakan CFA dengan menggunakan AMOS 22.0.</p>	<p>Kesesuaian produk investasi dan norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat seorang untuk berinvestasi, sedangkan persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk berinvestasi</p>	<p>Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah pada penggunaan model penelitian kuantitatif dan TPB dalam menganalisis perilaku investor</p>	<p>Perbedaannya terdapat pada variabel yang digunakan pengetahuan keuangan Islam dan religiusitas penulis dalam penelitian. Selain itu desain penelitian, objek penelitian dan alat analisisnya juga berbeda</p>
<p>Anton Priyo Nugroho, dkk, “The Influence of Seligiosity and Self-efficacy on the Saving Behavior of the Islamic Banks” (2017)</p>	<p>Menganalisis pengaruh religiusitas dan <i>self efficacy</i> terhadap perilaku nasabah bank syariah. Data diperoleh dari 220 responden yang merupakan nasabah bank syariah di Yogyakarta, dan dianalisis menggunakan SEM dengan menggunakan <i>software</i> AMOS</p>	<p>Religiusitas dan <i>self efficacy</i> berpengaruh pada penggunaan Bank Syariah secara signifikan. Penelitian juga menunjukkan bahwa religiusitas adalah prediktor kuat dari perilaku</p>	<p>Persamaan pada kerangka teori, alat analisis dan teknik analisis data yang digunakan, penelitian ini juga menggunakan religiusitas sebagai salah satu indikator dalam penelitian</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah dalam penelitian ini menggunakan variabel kebudayaan dan objek penelitian yang digunakan juga berbeda</p>

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p>Nurul Shahnaz Mahdzan, dkk., "Islamic religiosity and portfolio allocation: the Malaysian context" (2017)</p>	<p>Mengetahui hubungan antara religiusitas dengan pemilihan jenis portofolio investor muslim. Data primer diperoleh dari 751 responden yang merupakan pekerja di Kuala Lumpur, Malaysia dan dianalisis regresi dan analisis multivariat menggunakan STATA 10.1</p>	<p>Religiusitas secara signifikan mempengaruhi alokasi portofolio investor.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah menggunakan religiusitas sebagai indikator dalam penelitian</p>	<p>perbedaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah pada kerangka penelitian, objek penelitian, alat penelitian dan teknis analisis data yang digunakan.</p>
<p>A. Seetharaman, dkk., "A Study of the Factors Affecting the Choice of Investment Portfolio by Individual Investors in Singapore" (2017)</p>	<p>Mengidentifikasi faktor yang mendorong investor memilih suatu instrumen investasi. menggunakan <i>software smart PLS Statistik</i> (PLS-SEM). dari beberapa instrument investasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner online dan diperoleh data dari 250 responden.</p>	<p>Profil resiko dari instrumen investasi tidak memengaruhi perilaku investor. Terdapat faktor penilaian objektif seorang investor mempengaruhi seorang investor dalam memilih instrument investasi</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang perilaku investor yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selain itu juga menggunakan pendekatan penelitian, alat analisis dan teknis analisis yang sama</p>	<p>Perbedaan dengan jurnal tersebut yaitu pada objek penelitian, variabel dan indikator yang digunakan dalam meneliti perilaku investor.</p>
<p>Zunaira Zaman, dkk., "Role of Islamic Financial Literacy in the Adoption of Islamic Banking Services: An Empirical Evidence from Lahore, Pakistan" (2017)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari 300 responden dan diperoleh melalui metode <i>Purposive Sampling</i>. Data dianalisis menggunakan SPSS dan AMOS menggunakan model persamaan struktural dan analisis lainnya yang terkait</p>	<p>Tingkat pengetahuan keuangan syariah berpengaruh terhadap Intensi nasabah untuk menggunakan produk dan layanan bank syariah. Penelitian tersebut</p>	<p>Pada penggunaan pengetahuan keuangan syariah sebagai salah satu variabel dalam penelitian serta penggunaan alat dan teknik analisis yang digunakan juga sama</p>	<p>perbedaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah pada objek penelitian dan variabel lain yang digunakan dalam penelitian</p>

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p>Muhamad Abduh., dkk, “Factors Influence Intention to Opt for Islamic Investment Schemes among Market Players” (2018)</p>	<p>Menganalisis pengaruh religiusitas, sikap dan norma subjektif terhadap intensi investor pada investasi saham syariah menggunakan TRA. Data diperoleh dari 120 responden yang merupakan investor di Bursa Malaysia dan dianalisis menggunakan SEM</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi investor pada investasi saham syariah, sedangkan sikap tidak berpengaruh pada intensi investor</p>	<p>Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah pada penggunaan religiusitas dan pendekatan psikologi dalam menganalisis perilaku investor</p>	<p>Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan penulis menggunakan TPB yang lebih spesifik hasilnya dibandingkan TRA. Variabel penelitian, objek penelitian dan alat analisisnya juga berbeda</p>
<p>Walid Ali Albashir., dkk, “The Acceptance of Islamic Banking Products in Libya: A Theory of Planned Behavior Approach “ (2018)</p>	<p>Menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan persepsi resiko terhadap intensi nasabah pada penggunaan produk bank syariah di Libya menggunakan TPB. Data diperoleh dari 293 responden dan dianalisis menggunakan SEM</p>	<p>Sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi nasabah pada penggunaan produk bank syariah.</p>	<p>Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah pada penggunaan alat analisis dan TPB dalam menganalisis perilaku investor</p>	<p>Perbedaannya terdapat pada variabel pengetahuan keuangan Islam dan religiusitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini</p>
<p>Alfalia Citra Ayudya dan Amin Wibowo, “The Intention to Use E-Money using Theory of Planned Behavior and Locus of Control” (2018)</p>	<p>Menganalisis faktor yang mempengaruhi niat untuk menggunakan uang elektronik menggunakan pendekatan TPB dan menggunakan <i>Locus of Control</i> (LoC) sebagai variabel moderasi. Data dari 250 responden di wilayah kota dan kabupaten di DIY dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda.</p>	<p>Sikap dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat menggunakan uang elektronik, sedangkan norma subyektif tidak berpengaruh secara signifikan. <i>Locus of Control</i> (LoC) tidak terbukti memoderasi variabel-variabel dalam TPB</p>	<p>Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah pada penggunaan TPB dalam menganalisis perilaku keuangan</p>	<p>Perbedaannya terdapat pada variabel pengetahuan keuangan Islam dan religiusitas serta model penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini.</p>

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, belum terdapat penelitian yang meneliti perilaku investor emas dengan menggunakan pegawai lembaga keuangan syariah sebagai objek penelitiannya. Hal tersebut yang menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait investasi emas.

B. Landasan Teori/Kerangka Teori

1. Pengetahuan Keuangan Syariah

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman konsep dasar keuangan, paham tentang model bisnis dan kinerja bisnis yang diukur dengan menggunakan suatu model untuk memfasilitasi atau mendukung suatu pengambilan keputusan keuangan¹⁶. Pengetahuan keuangan diperlukan untuk menetapkan suatu ukuran keuangan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keuangan¹⁷. Pengetahuan keuangan juga mencakup semua aspek dari konsep keuangan, dari penilaian informasi dan pengambilan keputusan keuangan¹⁸.

Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat diartikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Pengetahuan keuangan yang baik dapat diperoleh seseorang dengan mengembangkan kemampuan keuangannya (*financial skill*) dan belajar menggunakan alat keuangan (*financial tools*). Alat

¹⁶ Annamaria Lusardi dan Carlo de Bassa Scheresberg, "Financial Literacy and High-Cost Borrowing in the United States," *NBER Working Paper* 18969 2013, dikutip dari Sazana Ab Rahman, "Determinant Factors of Islamic Financial Literacy in Malaysia", *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, Volume-02, Issue-10, hlm. 125-132

¹⁷ Anamaria Lusardi dan Olivia. S. Michell, "Financial literacy and planning: Implications for retirement wellbeing", *Pension Research Council Working Paper No. 1* Amsterdam: Wharton School, University of Pennsylvania, dikutip dari Sazana Ab Rahman, "Determinant Factors of Islamic Financial Literacy in Malaysia", *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, Volume-02, Issue-10, hlm. 125-132

¹⁸ Annamaria Lusardi and Olivia S. Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence", *Journal of Economic Literature*, Vol. LII (Maret 2014), hlm. 6

keuangan tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan keuangan yang baik memungkinkan seorang individu dapat membuat sebuah keputusan keuangan lebih efektif¹⁹.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai praktek, kemampuan beradaptasi, pemahaman terhadap suatu kondisi, paham akan peraturan dan norma-norma dalam melakukan kegiatan keuangan²⁰. Istilah keuangan merupakan semua hal yang berkaitan dengan berbagai kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan keuangan, termasuk di dalamnya seperti kegiatan pembayaran, manajemen keuangan, penyusunan anggaran, pembayaran premi asuransi dan kegiatan investasi²¹.

Pengetahuan keuangan juga dianggap sebagai sebuah prinsip dan sebuah terminologi yang diperlukan agar berhasil dalam mengatur dan menyelesaikan segala permasalahan keuangan pribadi²². Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung memiliki tanggung jawab keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan memiliki peran dalam pengelolaan dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan keuangan seseorang yang baik memungkinkan pengelolaan dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik²³.

Indikator digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui tingkat pengetahuan keuangan seseorang dikembangkan dan dijelaskan lebih lanjut oleh Haiyang Chen, dan Ronald P. Volpe.

¹⁹ Cliff A. Robb and Ann S. Woodyard, "Financial Knowledge and Best Practice Behavior", *Journal of Financial Counseling and Planning*, Volume 22, Issue 1 2011, hlm 60

²⁰ Katy Jacob., dkk *Tools for survival: An analysis of financial literacy programs for lower-income families*. (Chicago: Woodstock Institute, 2000).

²¹ Marzieh Kalantarie Taft., dkk, "The Relation between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns", *International Journal of Business and Management*; Vol. 8, No. 11; 2013, hlm 64

²² E. Thomas Garman, dan Raymond E. Forgue, "Personal finance: the human resource manager: Caught in the middle", *CUPA Journal*, 2000 45(1), hlm. 33-35.

²³ Marianne A. Hilgert and Jeanne M. Hogarth, "Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior", *Federal Reserve Bulletin* Juli 2003, hlm 316

Adapun indikator pengetahuan keuangan tersebut sebagai berikut²⁴:

a. Pengetahuan Keuangan Umum

Aspek pengetahuan keuangan umum atau dasar meliputi pemahaman yang berkaitan dengan petahuan dasar tentang keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan dasar meliputi pengetahuan tentang daya beli, nilai uang dan perencanaan.

b. Pengetahuan Simpan dan Pinjam

Aspek simpan dan pinjam meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan produk simpanan seperti tabungan, deposito dan produk simpanan lainnya, serta pengetahuan tentang produk pinjaman seperti penggunaan kartu kredit, pinjaman konsumtif, maupun produk pinjaman lainnya.

c. Pengetahuan Dasar Asuransi

Aspek asuransi meliputi pengetahuan dasar mengenai asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa, asuransi kendaraan bermotor, maupun produk asuransi lainnya, serta pengetahuan manajemen risikonya.

d. Pengetahuan Dasar Investasi

Aspek investasi meliputi pengetahuan tentang investasi seperti jenis produk investasi, besarnya *return* yang diperoleh, dan manajemen risiko investasi.

Dengan menggunakan pendekatan keuangan islam sebagai dasar pengetahuan keuangan, seorang individu dapat mengelola dan merencanakan keuangannya sesuai dengan prinsip syariah. Pengetahuan keuangan syariah yang dimiliki oleh masyarakat dapat digunakan untuk menentukan produk dan jasa keuangan syariah sesuai kebutuhan, dapat memahami dengan benar manfaat

²⁴ Haiyang Chen, dan Ronald P. Volpe, "An Analysis of Personal Literacy among College Students", *Financial Service Review*, 7(2),1998, hlm. 113

dan resikonya, mengetahui hak dan kewajiban sesuai dengan akad yang telah disepakati, serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang sudah dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan. Dengan demikian penggunaan pengetahuan keuangan syariah sesuai dengan tujuan dari syariah (*maqashid as-syariah*) yaitu untuk mencapai kemaslahatan.

Pengetahuan keuangan syariah merupakan kemampuan seorang individu mengenai pengetahuan keuangan, ketrampilan, sikap dan perilaku dalam mengelola sumber daya keuangan yang bertujuan untuk pengelolaan keuangan seorang individu menurut ajaran islam²⁵.

Tingkat pengetahuan keuangan syariah seorang individu dapat diukur menggunakan indikator pengetahuan keuangan yang dikembangkan oleh Chen dan Volpe. Indikator tersebut kemudian dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan prinsip keuangan Islam. Konsep dan indikator pengetahuan keuangan dalam dikembangkan lebih lanjut dengan diadaptasi menggunakan pendekatan ekonomi Islam menjadi konsep pengetahuan keuangan syariah sebagai berikut:

a. Pengetahuan Keuangan Umum Syariah

Pada dasarnya prinsip dari seluruh kegiatan keuangan islam adalah tidak menggunakan uang sebagai asset produktif maupun komoditi. Selain itu keuangan islam merupakan sebuah jasa keuangan yang pada dasarnya mengacu pada aspek-aspek hukum Islam. Aspek-aspek tersebut antara lain berisi tentang larangan terhadap riba, menggunakan prinsip *revenue sharing*, adanya *risk sharing*, uang merupakan modal dan bukan sebuah komoditas, larangan perilaku spekulatif, berdasarkan kepada akad/kesepakatan, dan sesuai dengan ketentuan Syariah.

²⁵ Siti Hafizah Abdul Rahim, dkk, "Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students : An Exploratory Factor Analysis", *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2016, hlm. 33

b. Pengetahuan Simpan dan Pembiayaan Syariah

Bentuk transaksi atau akad yang dapat digunakan dalam produk simpanan lembaga keuangan syariah telah diatur dalam fatwa DSN MUI Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan. Dalam fatwa tersebut ketentuan akad yang digunakan dalam produk simpanan lembaga keuangan syariah adalah akad *Wadi'ah* dan *Mudlarabah*. Akad *wadi'ah* merupakan akad dengan memberikan kekuasaan kepada orang lain untuk menjaga harta maupun barang yang dititipkan kepadanya²⁶. Akad *wadi'ah* dibagi menjadi dua macam, yaitu²⁷:

- 1) *Wadi'ah Yad Amanah*, yaitu akad titipan yang bersifat amanah saja. Pihak-pihak yang melakukan transaksi titipan melakukan kesepakatan bahwa harta atau barang yang dititipkan tidak dipergunakan atau diambil manfaatnya oleh pihak yang diberikan titipan. Akad tersebut diaplikasikan dalam produk *safe deposit box* pada lembaga keuangan syariah.
- 2) *Wadi'ah Yad Dhamanah*, yaitu akad titipan dengan pihak yang diberikan titipan diharuskan menanggung kerugian karena sebab barang rusak, hilang atau kerugian yang timbul karena adanya pengambilan manfaat dari barang yang dititipkan tersebut. Penggunaan prinsip akad tersebut diaplikasikan pada produk tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* lembaga keuangan syariah.

Akad *Mudlarabah* juga digunakan dalam produk simpanan lembaga keuangan syariah dengan menggunakan prinsip bagi hasil. Prinsip bagi hasil pada akad *mudlarabah* diaplikasikan dalam produk tabungan *mudlarabah* maupun deposito *mudlarabah*. *Mudharabah* dibagi menjadi dua macam yaitu²⁸ :

²⁶ M. Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah dan Impelementasinya dalam Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Logung Printika, 2009), hlm. 193

²⁷ *Ibid.*, hlm. 197-199

²⁸ *Ibid.*, hlm. 109-110

- 1) *Mudlarabah Mutlaqah*, merupakan penyertaan modal tanpa disertai syarat. Modal dari pemilik modal (*shohib al-mal*) boleh bebas dikelola oleh mudlarib tanpa dibatasi oleh jenis usaha yang harus dijalankan, waktu, bentuk pengelolaan dan lain sebagainya.
- 2) *Mudlarabah Muqayyadah*, merupakan penyertaan modal pada suatu usaha dengan syarat-syarat tertentu. Dalam pengelolaannya, mudlarib dibatasi dengan spesifikasi maupun jenis usaha yang akan dijalankan, tempat, bentuk pengelolaan, dan syarat lainnya yang telah ditetapkan bersama dengan pemilik modal (*shohib al-mal*).

Konsep akad pada produk pembiayaan lembaga keuangan syariah secara umum dapat dibagi menjadi akad jual beli, akad kerjasama, akad sewa (*ijarah*) dan akad gadai (*rahn*) dan akad *qardl*. Pembiayaan dengan konsep akad jual beli antara lain *murabahah*, *salam* dan *istishna'*, sedangkan pembiayaan dengan konsep akad kerjasama antara lain *mudlarabah* dan *musyarakah*.

Murabahah menurut Wahbah al-Zuhaily, transaksi *murabahah* merupakan jual beli yang dilakukan dengan harga awal ditambah dengan keuntungan tertentu. Penjual menyampaikan harga beli kepada pembeli ditambah dengan permintaan keuntungan yang dikehendaki penjual kepada pembeli²⁹. Akad ini banyak diterapkan pada produk lembaga keuangan syariah dikarenakan faktor keamanan dan minimnya resiko bagi lembaga dibandingkan akad lainnya. Legalitas penggunaan prinsip akad *murabahah* pada produk lembaga keuangan syariah tercantum pada fatwa DSN MUI Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Murabahah*.

Salam merupakan transaksi jual beli barang sedangkan barang masih dalam tanggungan penjual. Dengan kata lain, akad *salam* merupakan akad pesanan dengan pembayaran di depan, sedangkan barang diserahkan di kemudian hari. Akad *salam*

²⁹ Wahbah Az Zuhaili, *Al Fiqh Al Islami wa Adillatuhu*, (Damascus: Dar al-Fikr,1997), hlm. 3765

merupakan suatu model akad jual beli dengan pembayaran dan penyerahan barang sesuai dengan kesepakatan tertentu³⁰. Penerapan prinsip akad *salam* di lembaga keuangan syariah telah diatur dalam fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Nomor 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli Salam dan diaplikasikan dalam berbagai produk pembiayaan.

Ishtisna' adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang ditentukan oleh pemesan serta disepakati oleh pemesan (*mustashni'*) dan penjual (*shani'*). Jumhur ulama berpendapat bahwa akad *istishna'* merupakan jenis khusus dari akad salam, sehingga mekanisme dalam transaksi termasuk harga dan waktu penyerahan barang harus disepakati. Dalam akad *istishna'*, biaya yang digunakan pada proses pembuatan barang pesanan sepenuhnya menggunakan modal dari penjual/pembuat, sehingga pembayaran barang tidak harus dibayarkan di depan. Aturan tentang penerapan prinsip akad *istishna'* pada lembaga keuangan syariah diatur dalam fatwa DSN MUI Nomor 06/DSN-MUI/VI/2000 tentang Jual Beli *Istishna'*³¹.

Mudlarabah/qiradh merupakan sebuah bentuk kerja sama antara pemilik modal (Shahib al-mal) dan pihak tertentu (mudlarib) untuk menjalankan suatu usaha bersama-sama. Dalam hal ini pemilik modal (Shahib al-mal) memiliki prosentase modal berupa uang maupun aset lain sebesar 100%, sedangkan mudlarib merupakan pihak tertentu yang memiliki modal sebesar 100% berupa keahlian dalam menjalankan usaha tersebut. Keuntungan atau hasil atas usaha dibagi sesuai proporsi yang disepakati, begitu juga resiko maupun kerugian yang harus ditanggung didasarkan pada porsi keterlibatan dalam usaha tersebut³². Penerapan prinsip mudlarabah pada produk pembiayaan lembaga keuangan syariah mulai dikembangkan

³⁰ M. Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah ...*, hlm. 159

³¹ *Ibid.*, hlm. 169-170

³² *Ibid.*, hlm. 101-102

sejak diterbitkannya fatwa DSN MUI Nomor 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Mudlarabah (Qiradh).

Akad musyarakah menurut Wahbah al-Zuhaili merupakan akad yang dilakukan oleh dua orang yang bersekutu dalam modal dan keuntungan³³. Berbeda dengan mudlarabah, akad musyarakah tersebut dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menjalankan suatu usaha tertentu dengan masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (modal) dengan prosentase tertentu, sehingga seluruh pihak memiliki hak untuk mengelola usaha tersebut. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai kesepakatan dan resiko ditanggung bersama-sama³⁴. Penerapan akad musyarakah pada produk pembiayaan lembaga keuangan syariah telah disetujui dengan diterbitkannya fatwa DSN MUI Nomor Nomor 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Musyarakah.

Musyarakah Muntanaqishah (MMQ) merupakan pengembangan dari konsep musyarakah. Konsep akad MMQ merupakan konsep kerja sama kepemilikan asset (barang) atau modal dengan prosentase kepemilikan salah satu pihak (*syarik*) berkurang disebabkan pembelian secara bertahap oleh pihak lainnya. Pada penerapan akad *Musyarakah Mutanaqishah* digunakan akad *Musyarakah/ Syirkah* dan *Bai'* (jual-beli)³⁵. Dasar penerapan akad MMQ pada produk pembiayaan lembaga keuangan syariah adalah fatwa DSN MUI Nomor 73/DSN-MUI/XI/2008 tentang Musyarakah Mutanaqishah.

Ijarah secara bahasa berarti upah, sewa, jasa atau imbalan. *Ijarah* merupakan akad pemindahan hak guna/manfaat suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran upah (*ujrah*) tanpa disertai pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Pembayaran upah dari penyewa merupakan imbal balik dari manfaat yang telah dinikmati. Oleh karena itu, objek dalam

³³ Wahbah Az Zuhaili, *Al Fiqh Al Islami wa Adillatuhu Cet. IV*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1997), hlm. 793

³⁴ M. Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah ...*, hlm. 120

³⁵ *Ibid.*, hlm. 132

akad *ijarah* adalah manfaat atas benda atau jasa, bukan bendanya³⁶. Dasar penerapan akad *ijarah* pada produk pembiayaan lembaga keuangan syariah adalah fatwa DSN MUI Nomor Nomor 09/DSN-MUI/VI/2000 tentang Pembiayaan Ijarah.

Ijarah Muntahiya Bi al-Tamlik (IMBT) merupakan pengembangan akad *ijarah* yang memungkinkan pengguna manfaat (penyewa barang) dapat memiliki objek sewa berdasarkan kesepakatan. Akad tersebut merupakan perpaduan akad *ijarah* dan akad jual beli³⁷. Mekanisme akad IMBT pada produk pembiayaan lembaga keuangan syariah telah diatur dalam fatwa DSN MUI Nomor 27/DSN-MUI/III/2002 tentang al-Ijarah al-Muntahiyah bi al-Tamlik.

Akad *rahn* memiliki pengertian menahan harta atau suatu benda yang memiliki nilai harta secara hak sebagai jaminan atas hutang sebagai tanda kepercayaan. Pihak yang memberi hutang memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya apabila peminjam tidak mampu membayar hutang sesuai dengan kesepakatan³⁸. Akad *rahn* banyak diaplikasikan pada produk pembiayaan seperti gadai emas di lembaga keuangan syariah yang didasarkan pada fatwa DSN MUI Nomor 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn.

Akad *qardl* adalah memberikan bantuan harta (menghutangkan) kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan dari harta yang dihutangkan tersebut. Akan *qardl* merupakan akad tolong menolong dengan tujuan meringankan beban orang lain, sehingga tidak diperkenankan mengambil keuntungan dari akad tersebut³⁹. Dasar penerapan akad *qardl* ini adalah fatwa DSN MUI Nomor 19/DSN-MUI/IV/2001 tentang

³⁶ *Ibid.*, hlm. 179

³⁷ *Ibid.*, hlm. 188

³⁸ Wahbah Az Zuhaili, *Al Fiqh Al Islami wa Adillatuhu*, muktabah syamilah Bab Rahn Juz VI, hlm. 60 dikutip dari, hlm. 147

³⁹ M. Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah ...*, hlm. 137

al-Qardl dan telah diterapkan pada beberapa produk pembiayaan lembaga keuangan syariah.

c. Pengetahuan Dasar Asuransi Syariah

Asuransi bersasal dari bahasa Belanda yaitu *assurantie* yang terdiri dari kata *assaradeur* yang berarti penanggung dan kata *geassureede* yang berarti tertanggung. Selain itu asuransi dalam bahasa Perancis disebut *assurance* yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi. Sedangkan dalam bahasa Inggris asuransi disebut *insurance* yang berarti menanggung sesuatu yang mungkin atau tidak mungkin terjadi dan disebut juga *assurance* yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi⁴⁰.

Dalam Ensiklopedi Hukum Islam disebutkan bahwa asuransi merupakan transaksi perjanjian antara dua pihak; pihak pertama berkewajiban untuk membayar iuran dan pihak lain berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran⁴¹. Dalam bahasa Arab istilah asuransi disebut sebagai *at-ta'min* yang berarti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut. Istilah asuransi disebut sebagai *at-ta'min* karena pemegang polis asuransi mendapatkan rasa aman setelah mengadakan transaksi atau perjanjian sebagai nasabah asuransi. Seseorang yang menyerahkan uang cicilan (premi) dengan tujuan pemegang polis asuransi atau ahli warisnya dapat memperoleh sejumlah uang, atau mendapatkan ganti rugi terhadap hartanya yang hilang dan kerugian lainnya sebagaimana yang telah disepakati⁴².

⁴⁰ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010) dikutip dari Netta Agusti, "Sharing of Risk Pada Asuransi Syariah (*Takaful*): Pemahaman Konsep dan Mekanisme Kerja", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 3 No. 2, Juli - Desember 2017, hlm. 184

⁴¹ Zainuddin Ali, *Hukum Asuransi Syariah*, (Sinar Grafika: Jakarta. 2008). dikutip dari Netta Agusti, "Sharing of Risk Pada Asuransi Syariah (*Takaful*): Pemahaman Konsep dan Mekanisme Kerja", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 3 No. 2, Juli - Desember 2017, hlm. 184

⁴² Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004) dikutip dari Netta Agusti, "Sharing of Risk Pada Asuransi Syariah

Konsep asuransi konvensional dengan berbeda dengan asuransi syariah. Transaksi dalam asuransi konvensional terdapat *jahalah* (ketidaktahuan) dan *gharar* (ketidakpastian). Hal tersebut dapat terjadi karena tidak dapat dipastikan pihak yang mendapat keuntungan atau kerugian pada saat berakhirnya periode asuransi. Pada asuransi konvensional transaksi pembelian polis dilakukan oleh seseorang dengan membayar sejumlah kecil dana/premi dengan harapan mendapatkan uang yang lebih besar di masa mendatang, sedangkan premi tersebut tidak digunakan untuk usaha produktif. Transaksi tersebut dapat termasuk dalam kategori *riba* dan *maisir*⁴³.

Asuransi syariah di Indonesia mulai berkembang dengan diterbitkannya fatwa Dewan syariah Nasional MUI (DSN-MUI) dalam fatwanya tentang pedoman umum asuransi syariah Nomor 21/DSN-MUI/X/2001. Dalam fatwa tersebut disebutkan bahwa usaha dalam asuransi syariah merupakan usaha dengan tujuan tolong menolong dan saling melindungi di antara sejumlah pihak melalui investasi dalam bentuk asset yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu berdasarkan akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

d. Pengetahuan Dasar Investasi Syariah

Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat sekarang dengan harapan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang⁴⁴. Dalam melakukan kegiatan pengembangan atau penanaman harta, tentunya investor harus mengorbankan

(*Takaful*): Pemahaman Konsep dan Mekanisme Kerja”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 3 No. 2, Juli - Desember 2017, hlm. 184

⁴³ Netta Agusti, “*Sharing of Risk* Pada Asuransi Syariah (*Takaful*): Pemahaman Konsep dan Mekanisme Kerja”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 3 No. 2, Juli - Desember 2017, hlm. 185

⁴⁴ Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi & Manajemen Portofolio* Yogyakarta: BPFEE.

sejumlah dana tertentu pada saat ini dengan harapan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang⁴⁵.

Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua macam yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*. Investasi pada *financial asset* merupakan investasi pada sektor keuangan, misalnya berupa sertifikat deposito, obligasi, saham, dan surat berharga lainnya. Sedangkan investasi pada *real asset* dapat dilakukan dengan pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan, dan sebagainya. Berbagai macam kegiatan investasi tersebut di atas pada umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu profitabilitas atau tingkat pengembalian (*return*).⁴⁶

Untuk mendapatkan tingkat pengembalian sesuai yang diharapkan, seorang investor harus mengambil keputusan yang tepat untuk memilih jenis investasi berdasarkan jumlah modal yang dimiliki, tingkat resiko (*rate of risk*), dan tingkat pengembalian yang akan diperoleh (*expected return*). Pada umumnya hubungan antara resiko (*risk*) dan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*) bersifat linier. Hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat resiko yang harus ditanggung maka semakin tinggi tingkat pengembalian yang akan diperoleh⁴⁷.

Kata resiko berasal dari bahasa Inggris yaitu *risk* yang berarti kemungkinan rugi⁴⁸. Sedangkan *return* atau pengembalian dapat disebut juga sebagai pendapatan. *Return* merupakan perubahan nilai investasi dari periode $t-1$ sampai periode t , dan

⁴⁵ Jones, Charles P. 1996. *Investments Analysis and Management*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.

⁴⁶ Tais Khuron, *Kajian Perbandingan Tingkat Pengembalian Dan Risiko Antara Investasi Emas Dan Saham Syariah, BRI Syariah, Signifikan Vol. 4 No. 1 April 2015*, hlm. 68

⁴⁷ Namora, "Perbandingan *Market Performance* dan Karakteristik Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri dengan Sektor Properti – Real Estat, *Tesis*, Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Pelita Harapan Jakarta (2006), hal 16

⁴⁸ John M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramediath),hlm. 448

merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan⁴⁹.

Pengertian resiko sendiri berbeda dengan dengan ketidakpastian (*uncertainty*). Konsep ketidakpastian dapat dianggap sebagai *gharar*. Ketidakpastian dalam suatu transaksi yang meliputi jenis, spesifikasi, atribut, kuantitas, esensi, dan waktu penyerahan menjadi sebab dilarangnya transaksi tersebut. Perbedaan resiko dan *gharar* terletak pada estimasi atas ketidakpastian tersebut. *Gharar* adalah sesuatu yang akibatnya tidak dapat diprediksi, sedangkan risiko dalam investasi adalah jenis risiko yang dapat diprediksi.

Konsep ketidakpastian dalam ekonomi Islam menjadi salah satu hal penting dalam proses manajemen risiko yang berdasarkan konsep syariah. Kaidah dalam ekonomi syariah tentang *return* dan risiko adalah *al ghunmu bil ghurmi*, artinya risiko akan selalu menyertai setiap *return* atau yang diperoleh. Dalam menjalankan kegiatan bisnis ataupun investasi terdapat dua hal yang juga perlu diperhatikan, yaitu kaidah *al-kharaj bidh dhaman* (pendapatan merupakan imbalan atas tanggungan yang diambil) dan *al-ghunmu bil ghurmi* (keuntungan adalah imbalan atas kesiapan menanggung kerugian). Hal tersebut berarti bahwa keuntungan merupakan kompensasi yang pantas atas kesediaan seseorang menanggung potensi kerugian.

Konsekuensi dari kaidah *al-kharaj bidh dhaman* dan *al-ghunmu bil ghurmi* adalah Islam melarang setiap jenis transaksi yang didalamnya terjadi ketidakseimbangan antar risiko dan keuntungan. Dengan kata lain, Islam melarang setiap jenis transaksi yang hanya menghasilkan keuntungan sepihak dan setiap jenis transaksi yang menghasilkan keuntungan tanpa adanya kesediaan menanggung kerugian⁵⁰.

⁴⁹ Abdul Halim, *Analisis Investasi. Edisi Dua*. (Jakarta: Salemba Empat, 2005). hlm. 300

⁵⁰ Afdawaiza, *Uncertainty (Ketidakpastian) dan Antisipasinya Dalam Perspektif Keuangan Islam, Asy-Syir'ah Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum Vol. 45*

2. Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata religi yang merupakan serapan dari bahasa latin yaitu kata *religare* yang berarti mengikat. Religi dapat diartikan sebagai sebuah ikatan seorang individu terhadap sesuatu, sehingga kata religius bersifat personal dan berkaitan langsung dengan individu dan eksistensinya. Religi memuat aturan serta kewajiban yang harus dilaksanakan. Aturan-aturan dan kewajiban tersebut bersifat mengikat dan berfungsi untuk mengutuhkan diri seseorang individu atau sekelompok individu dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya⁵¹.

Religi adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan. Keseluruhan sistem berpusat kepada sesuatu yang sakral dan memiliki makna, karena religi merupakan sesuatu yang dihayati dan berhubungan dengan ketaatan, aturan dan kewajiban, imbalan maupun balasan, serta berkaitan dengan perilaku dan keinginan seseorang individu⁵².

Religi juga mempunyai makna yang sama dengan Agama. Kata Agama berasal dari bahasa sansekerta yaitu kata “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti kacau. Agama dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak kacau atau tertib karena agama memuat aturan-aturan tertentu⁵³. Agama atau religi di dalam kehidupan seorang individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku. Hal tersebut bertujuan agar setiap perilaku individu tetap sesuai dengan aturan agama yang dianut.

No. II, Juli-Desember 2011, *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, hlm. 1452

⁵¹ Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2013), hlm. 87

⁵² Jalaluddin Aencok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam : Solusi Islam atas problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1994), hlm. 34

⁵³ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Martiana, 1981), hlm.10

Menurut Yasemin El-Menouar dan Bertelsmann Stiftung⁵⁴, terdapat lima dimensi religiusitas dalam Islam. Dimensi religiusitas dalam Islam adalah sebagai berikut :

a. Dimensi Keyakinan (*the ideological dimension/belief*)

Dimensi keyakinan merupakan tingkatan seseorang dapat menerima hal-hal yang bersifat dogmatik di dalam ajaran agamanya. Pada dasarnya religiusitas adalah penerimaan atas sebuah kepercayaan dari agama tertentu . Pokok utama dari keyakinan agama di dalam Islam adalah kepercayaan yang tak terbantahkan pada keberadaan Allah, kepercayaan pada Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT, kepercayaan adanya Malaikat, Nabi dan Rasul, hari kiamat, surga, neraka dan hal-hal yang bersifat dogmatik.

b. Dimensi Ritual (*the ritualistic dimension*)

Dimensi ritual berkaitan dengan praktek-praktek keagamaan yang dilakukan oleh pemeluk agama yang dilakukan secara personal maupun umum. Unsur-unsur yang terdapat dalam dimensi ritual bukan hanya mencakup kegiatan pemujaan, akan tetapi juga merupakan bentuk komitmen seseorang terhadap agama yang dianutnya. Pokok utama dari kegiatan ritual keagamaan dalam islam dapat digambarkan oleh lima pilar dalam rukun Islam.

c. Dimensi Pengalaman (*the experiential dimension*)

Dimensi ini merupakan salah satu wujud penghayatan seseorang terhadap ajaran agamanya yang digambarkan oleh perasaan maupun pengalaman religius yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya seseorang merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, seseorang merasa

⁵⁴ Yasemin El-Menouar dan Bertelsmann Stiftung, "The Five Dimensions of Muslim Religiosity. Results of an Empirical Study", *Methods, Data, Analyses*, Vol. 8(1), DOI: 10.12758/mda.2014.003, 2014, hlm. 53-78

doanya dikabulkan Tuhan, dan lain sebagainya. Glock⁵⁵ (1962) mengasumsikan bahwa orang yang religius suatu hari akan mengalami sebuah pengalaman emosional dalam beragama. Pengalaman religius tersebut menurut Stark⁵⁶ (1965) disebabkan adanya aspek komunikasi supranatural yang dirasakan. Dimensi ini tidak hanya mengukur tingkat religiusitas seseorang, akan tetapi juga dapat membedakan berbagai jenis orientasi keagamaan.

d. Dimensi Pengetahuan Agama (*the intellectual dimension/ knowledge*)

Dimensi pengetahuan agama merupakan dimensi yang menggambarkan tingkat pengetahuan seseorang mengenai ajaran-ajaran agamanya. Menurut Glock⁵⁷ (1962), beberapa aspek pengetahuan yang berisi tentang agama diharapkan dapat dipegang oleh semua pemeluk agama. Waardenburg⁵⁸ (2002) berpendapat, pada umumnya sumber utama pengetahuan agama Islam berasal dari Al-Quran dan Sunnah.

e. Dimensi Konsekuensi (*the consequential dimension*)

Dimensi ini merupakan dimensi yang menggambarkan seseorang dalam mengimplikasikan ajaran agamanya, sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam

⁵⁵ Dikutip dari C. Y. Glock. "On the Study of Religious Commitment". *Religious Education*, (Special Issue), 1962, hlm. 98-110, dalam Yasemin El-Menouar dan Bertelsmann Stiftung, "The Five Dimensions of Muslim Religiosity. Results of an Empirical Study", *Methods, Data, Analyses*, Vol.8(1), DOI: 10.12758/mda.2014.003, 2014, hlm. 53-78

⁵⁶ Dikutip dari R. Stark, "A Taxonomy of Religious Experience". *Journal for the Scientific Study of Religion*, 5, 1965, hlm. 97-116, dalam Yasemin El-Menouar dan Bertelsmann Stiftung, "The Five Dimensions of Muslim Religiosity. Results of an Empirical Study", *Methods, Data, Analyses*, Vol.8(1), DOI: 10.12758/mda.2014.003, 2014, hlm. 53-78

⁵⁷ Dikutip dari C. Y. Glock. "On the Study of Religious",..., hlm. 53-78

⁵⁸ J. Waardenburg, *Islam: Historical, Social and Political Perspectives*. (Berlin: Walter de Gruyter, 2002), dalam dalam Yasemin El-Menouar dan Bertelsmann Stiftung, "The Five Dimensions of Muslim Religiosity. Results of an Empirical Study", *Methods, Data, Analyses*, Vol. 8(1), DOI: 10.12758/mda.2014.003, 2014, hlm. 53-78

kehidupan sosialnya. Menurut Schacht⁵⁹ (1993), hukum agama memiliki fungsi dominan dalam Islam. hukum agama bukan hanya memberikan aturan yang benar dalam melakukan ritual keagamaan, tetapi juga mengatur kehidupan sehari-hari pemeluk agamanya. Ketaatan terhadap norma tersebut merupakan salah satu bentuk religiusitas.

3. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Salah satu teori psikologi yang dapat digunakan dalam memprediksi perilaku seorang individu adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori tersebut merupakan teori yang diperoleh dari pengembangan teori perilaku sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang ditujukan untuk memprediksi perilaku individu secara lebih spesifik⁶⁰.

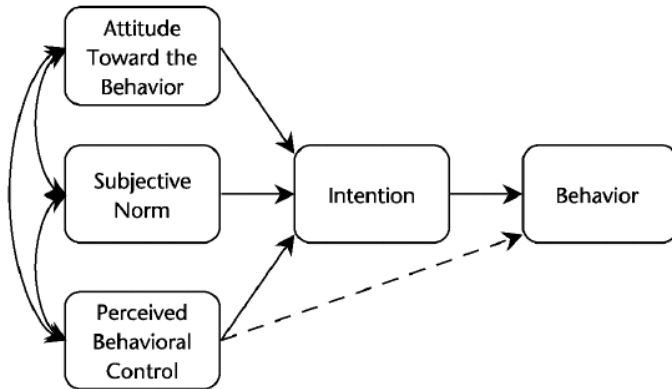
Salah satu fungsi dari *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah untuk memprediksi dan memahami faktor-faktor yang dapat memotivasi perilaku seorang individu. Teori ini menyediakan sebuah kerangka yang menggambarkan bahwa intensi merupakan faktor penentu seseorang untuk berperilaku. Perilaku (*behavior*) dan Intensi (*intention*) merupakan dua hal yang saling berkaitan. Intensi atau *Intention* adalah sebuah keputusan terencana atau keyakinan yang berorientasi pada suatu tujuan tertentu, sedangkan perilaku merupakan respon dari sebuah ketertarikan atau Intensi. Dapat dikatakan bahwa perilaku merupakan transformasi dari Intensi kepada keputusan⁶¹.

⁵⁹ J. Schacht, *An Introduction to Islamic Law* (9.th ed.). (Oxford: Clarendon Press, 1993), dalam dalam Yasemin El-Menouar dan Bertelsmann Stiftung, "The Five Dimensions of Muslim Religiosity. Results of an Empirical Study", *Methods, Data, Analyses*, Vol. 8(1), DOI: 10.12758/mda.2014.003, 2014, hlm. 53-78

⁶⁰ Neila Ramdhani, "Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory Of Planned Behavior", *Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Volume 19, No. 2 Tahun 2011, hlm. 55.

⁶¹ Widayat, "Penentu Perilaku Berinvestasi", ..., hlm. 117.

Intensi individu untuk berperilaku adalah kombinasi dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang dijelaskan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 1 *Theory of Planned Behavior*

Sumber: Icek Ajzen, 2005

Intensi atau niat untuk berperilaku dapat diasumsikan sebagai gambaran dari faktor-faktor motivasional yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Intensi merupakan indikasi dari usaha yang dikeluarkan seseorang untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Intensi juga menunjukkan kesiapan seseorang untuk mewujudkan perilaku tertentu dan dianggap anteseden langsung dari sebuah perilaku. Intensi dapat diukur langsung dengan menanyakan subjek yang berkaitan dengan perilaku tertentu.

Sikap (*Attitude*) merupakan sebuah keyakinan diri yang berkaitan dengan penilaian subjektif individu mengenai diri dan lingkungannya. Keyakinan tersebut merupakan gambaran mengenai konsekuensi dari suatu perilaku (*behavioral beliefs*) dan diperoleh berdasarkan keyakinan pribadi. Keyakinan diri sendiri mengenai konsekuensi yang akan diperoleh dari suatu perilaku tertentu dengan pertimbangan manfaat atau kerugian yang

mungkin diperoleh merupakan wujud dari sebuah sikap⁶². Sikap dapat diukur langsung dengan menanyakan subjek yang berkaitan dengan keyakinan dan evaluasi seseorang terhadap perilaku tertentu. Sikap dapat dibentuk oleh tiga komponen sebagai berikut⁶³ :

- a. Kognitif, yaitu tempat pengetahuan, pendapat, keyakinan dan pikiran tentang suatu objek, meliputi opini dan keyakinan (*beliefs*).
- b. Afektif, yaitu evaluasi seseorang terhadap objek sikap.
- c. Konatif, yaitu kecenderungan tingkah laku, intensi, komitmen dan tindakan yang berkaitan dengan objek sikap.

Norma Subjektif (*Subjective Norm*) adalah persepsi seorang individu terhadap perilaku tertentu yang diperoleh dari pihak-pihak yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*). Persepsi tersebut bersifat subjektif dari masing-masing individu sehingga disebut sebagai norma subjektif. Dengan kata lain norma subjektif merupakan keyakinan subjektif seorang individu yang diperoleh dari orang-orang disekitarnya.

Perbedaan sikap dan norma subjektif adalah keyakinan individu terhadap perilaku yang akan dilakukan (*behavioral belief*) dan berasal dari persepsi diri sendiri, sedangkan norma subjektif merupakan keyakinan individu yang diperoleh atas pandangan orang-orang lain perilaku yang dilakukan seorang individu (*normative belief*)⁶⁴. Sikap dapat diukur langsung dengan menanyakan subjek yang berkaitan dengan keyakinan dan evaluasi seseorang terhadap perilaku tertentu.

Persepsi kontrol perilaku (*Perceive Behavioral Control*) merupakan persepsi seorang individu terhadap perilaku mengenai kemudahan atau kesulitan untuk mewujudkan suatu perilaku tertentu. Individu yang mempunyai persepsi kontrol perilaku yang

⁶² Icek Ajzen, *Attitudes, Personality and Behavior* 2nd edition, (Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education, 2005), hlm. 123

⁶³ *Ibid.*, hlm. 4-5

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 124

tinggi akan termotivasi dan berusaha untuk mewujudkan suatu perilaku dengan sumber daya dan kesempatan yang ada sehingga dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi. Persepsi kontrol perilaku secara langsung dapat mempengaruhi intensi seorang individu untuk melakukan suatu perilaku⁶⁵.

Persepsi kontrol perilaku dapat diukur secara langsung dan tidak langsung. Persepsi kontrol perilaku dapat diukur secara langsung dengan cara mengukur keyakinan individu mengenai kemampuan, kesempatan serta kontrol yang dimiliki untuk menampilkan tingkah laku. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku secara tidak langsung dapat dilakukan pengukuran melalui Intensi dengan cara mengukur keyakinan individu tentang faktor-faktor yang menghambat atau mendorong untuk melakukan perilaku tertentu.

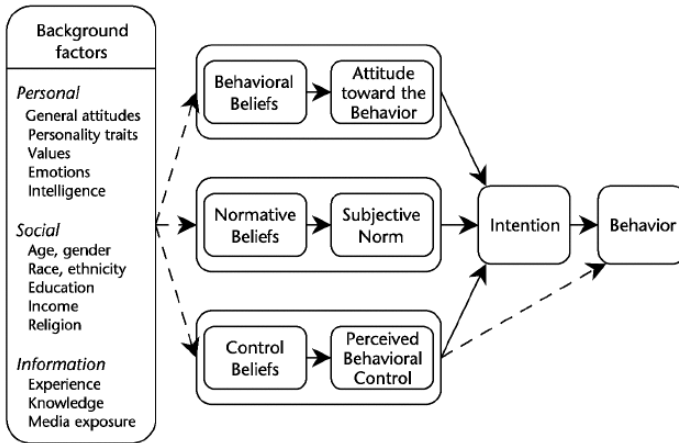
Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), intensi dan perilaku sebagian besar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu behavioral, normatif dan *control beliefs*. Selain faktor tersebut, persepsi seorang individu juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia, jenis kelamin, etnis, status ekonomi dan sosial, pendidikan, tingkat religiusitas, nilai-nilai kehidupan, pengalaman, informasi, dukungan sosial, dan lain sebagainya. Seorang individu yang hidup dan tumbuh dengan lingkungan sosial yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda antar individu. Dengan demikian, faktor latar belakang seorang individu dapat membentuk persepsi individu. Persepsi tersebut kemudian secara langsung dapat mempengaruhi intensi dan perilaku seorang individu⁶⁶.

Faktor latar belakang (*background factors*) seorang individu dibagi menjadi tiga kategori yaitu faktor personal, faktor sosial dan faktor informasi. Faktor personal terdiri dari sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian, nilai-nilai kehidupan, emosi dan kecerdasan. Faktor sosial terdiri dari usia, jenis kelamin, ras, etnis, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan agama. Faktor informasi terdiri dari pengalaman, pengetahuan dan informasi dari

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 125

⁶⁶ Icek Ajzen, *Attitudes, Personality and Behavior ...*, hlm. 134

media. Hubungan dan peran faktor latar belakang dalam *Theory of Planned Behavior* ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut⁶⁷ :



Gambar 2 Peran dan Hubungan Faktor Latar Belakang dalam *Theory of Planned Behavior*

Sumber: Icek Ajzen, 2005

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumuan masalah dalam penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan dan diharapkan teruji kebenarannya. Hipotesis disusun berdasarkan Landasan Teori/Kerangka Teori yang merupakan gambaran umum dari masalah yang dirumuskan⁶⁸, dan diharapkan dapat memberikan jawaban dalam menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis yang dapat disusun dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Syariah terhadap Sikap Investor Emas

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 135

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009),

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan dengan sikap keuangan seorang individu. Tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seorang individu juga secara langsung mempengaruhi perilaku keuangan individu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seorang individu maka semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki. Hal tersebut berarti dengan tingkat pengetahuan keuangan yang baik memungkinkan seorang individu memiliki pola manajemen keuangan yang baik⁶⁹.

Penelitian Chen-Chen Yonga, dkk menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan dengan pengetahuan keuangan. Dari uji hipotesis yang dilakukan dapat ditunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan yang dimiliki seorang individu⁷⁰. Dalam konteks keuangan lain, pengetahuan keuangan juga secara signifikan berkaitan dengan perilaku keuangan. Perubahan yang positif pada pengetahuan keuangan menunjukkan adanya perubahan positif dari sikap keuangan yang dimiliki seorang individu⁷¹.

Penelitian *Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning: A Socio-Demographic Study* di kota Surakarta menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan syariah memiliki pengaruh positif pada perencanaan dan manajemen keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang individu dengan tingkat pemahaman keuangan Islam yang bagus cenderung lebih baik dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi mereka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap

⁶⁹ Agus Zainul Arifin, "The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior", *European Research Studies Journal Volume XX*, Issue 3A, 2017 hlm. 645

⁷⁰ Chen-Chen Yonga, dkk, "Financial Knowledge, Attitude and Behaviour of Young Working Adults in Malaysia", *Institutions and Economies Vol. 10*, No. 4, October 2018, hlm. 35

⁷¹ Joyce Serido.,dkk, "A developmental model of financial capability: A framework for promoting a successful transition to adulthood", *International Journal of Behavioral Development*, 9 April 2013, DOI: 10.1177/0165025413479476, hlm 6

pemilihan jenis investasi⁷². Dari uraian tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1: Pengetahuan Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Investor Emas.

2. Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Investor Emas

Religiusitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada perilaku nasabah yang menggunakan produk dan layanan dari Bank Syariah. Hasil tersebut memperkuat model teoritis yang dikembangkan untuk mempelajari pengaruh religiusitas terhadap perilaku menggunakan Bank Syariah. Hasil membuktikan bahwa religiusitas merupakan prediktor yang kuat bagi perilaku, lebih kuat daripada variabel intensi. Hal tersebut menunjukkan bahwa model teori perilaku direncanakan (*Theory of Planned Behavior*) dapat dikembangkan dengan menambahkan berbagai variabel yang digunakan prediktor perilaku dan dapat digunakan untuk memprediksi berbagai perilaku yang berbeda⁷³.

Religiusitas juga mempengaruhi perilaku nasabah yang merupakan komunitas Muslim di Barcelona, Spanyol dalam memanfaatkan produk dan layanan bank syariah. Sebagai penduduk minoritas di Barcelona, faktor agama menjadi salah satu motivasi kuat para nasabah. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap dan motivasi keagamaan (*religiusitas*) terhadap perilaku dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Semakin kuat motivasi agama yang dimiliki, umat muslim di Spanyol akan lebih tertarik untuk memanfaatkan produk dan layanan perbankan Syariah. Hal tersebut mendukung penggunaan *Theory of Reasoned Action* dalam perilaku keuangan Islam⁷⁴.

⁷² Arum Setyowati, dkk, "Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning: A Socio-Demographic Study", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 22, No. 1, (January 2018), hlm. 69

⁷³ Anton Priyo Nugroho, dkk, "The influence of religiosity and self-efficacy on the saving behavior of the Islamic Banks", *Banks and Bank Systems*, Volume 12, Issue 3, 2017, hlm. 44

⁷⁴ Abdulkader Kaakeh, *Behavioural Finance in Islamic Finance, A new Approach*, Doctoral Dissertation Department of Business, School of Economics and

Iman dan religiusitas seorang individu memainkan peran penting dalam mempengaruhi keinginan investor untuk berinvestasi pada *Socially Responsible Investing* (SRI) di Negara Polandia. Faktor religiusitas dalam pengambilan keputusan investor terhadap SRI mempunyai pengaruh yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan masyarakat Polandia mulai menganggap bahwa menggabungkan aspek agama ke dalam praktek bisnis dan investasi adalah hal yang sangat penting. Pemilihan jenis investasi bukan hanya berdasarkan besarnya return saja, akan tetapi masyarakat di Polandia mulai menginvestasikan uang mereka pada instrumen investasi yang juga mempunyai nilai tanggung sosial⁷⁵. Dari uraian tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2: Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Investor Emas.

3. Pengaruh Sikap terhadap Intensi Investor Emas

Dalam penelitian yang dilakukan Jing Jian Xiao dan Jiayun Wu menunjukkan bahwa secara langsung sikap mempengaruhi intensi atau keinginan berperilaku. Hasil tersebut konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* yang digunakan untuk memprediksi intensi⁷⁶. Dalam penelitian tentang perilaku menabung pada keluarga, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan untuk menabung. Semakin positif nilai sikap yang dimiliki seorang individu, semakin besar pula intensi yang dimiliki untuk menabung⁷⁷.

BusinessInternational Doctorate in Entrepreneurship and Management Barcelona, Universitat Autònoma de Barcelona Spain 2018, hlm 97-103

⁷⁵ Monika Czerwonka, "The Influence of Religion on Socially Responsible Investing," *Journal of Religion and Business Ethics*: Vol.3, Article 21, 2014, hlm. 8-9

⁷⁶ Jing Jian Xiao dan Jiayun Wu, "Completing Debt Management Plans in Credit Counseling: An Application of the Theory of Planned Behavior", *Journal of Financial Counseling and Planning*, Volume 19, Issue 2 2008, hlm 40

⁷⁷ Nikolaos Satsios dan Spyros Hadjidakis, "Applying the Theory of Planned Behaviour (TPB) in Saving Behaviour of Pomak Households", *International Journal of Financial Research*, Vol. 9, No. 2; 8 February 2018 doi:10.5430/ijfr.v9n2p122, hlm. 129

Dalam penelitian Icek Ajzen tentang perilaku konsumen dalam menentukan makanan yang akan dikonsumsi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan seseorang dalam memilih makanan tertentu⁷⁸. Dari uraian tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H3: Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Investor Emas.

4. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Investor Emas

Dalam penelitian yang dilakukan Jing Jian Xiao dan Jiayun Wu menunjukkan bahwa faktor norma subjektif tidak berpengaruh signifikan. Temuan dalam penelitian ini bertentangan dengan *Theory of Planned Behavior* yang digunakan dalam memprediksi intensi⁷⁹.

Penelitian Nikolaos Satsios dan Spyros Hadjidakis menunjukkan bahwa norma subjektif merupakan prediktor paling kuat dari intensi menabung seorang individu⁸⁰. Dalam penelitian Icek Ajzen tentang perilaku konsumen dalam menentukan makanan yang akan dikonsumsi, hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan seseorang dalam memilih makanan tertentu⁸¹. Dari uraian tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H4: Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Investor Emas.

5. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi Investor Emas

Dalam penelitian yang dilakukan Jing Jian Xiao dan Jiayun Wu menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku secara langsung

⁷⁸ Icek Ajzen, "Consumer attitudes and behavior: the theory of planned behavior applied to food consumption decisions", *Rivista di Economia Agraria*, Anno LXX, n. 2, 2015, hlm.130

⁷⁹ Jing Jian Xiao dan Jiayun Wu, "Completing Debt ...", hlm 40

⁸⁰ Nikolaos Satsios dan Spyros Hadjidakis, "Applying the ...", hlm. 129

⁸¹ Icek Ajzen, "Consumer attitudes and behavior: ...", hlm.130

mempengaruhi intensi atau keinginan berperilaku. Hasil tersebut konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* yang digunakan untuk memprediksi intensi⁸². Hasil penelitian Nikolaos Satsios dan Spyros Hadjidakis menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi menabung seorang individu, akan tetapi secara langsung berpengaruh negative terhadap perilaku menabung.

Dalam penelitian Icek Ajzen tentang perilaku konsumen dalam menentukan makanan yang akan dikonsumsi, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi control perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan seseorang dalam memilih makanan tertentu⁸³. Dari uraian tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H5: Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Investor Emas.

6. Pengaruh Niat Berperilaku (Intensi) terhadap Perilaku Investor Individu pada Investasi Emas

Niat berperilaku atau intensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku. Intensi menggambarkan faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Faktor motivasi dalam intensi tersebut menunjukkan keinginan seorang individu, dan usaha yang dilakukan melakukan perilaku tertentu⁸⁴. Konsep *Theory of Planned Behaviour* digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk meneliti perilaku menabung dari keluarga di Pomak, Yunani. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa intensi sebuah keluarga untuk menyisihkan sebagian pengasilan berpengaruh terhadap perilaku menabung dari keluarga tersebut⁸⁵.

Intensi seorang individu didasarkan pada sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Penelitian lain yang

⁸² Jing Jian Xiao dan Jiayun Wu, "Completing Debt ...", hlm 40

⁸³ Icek Ajzen, "Consumer attitudes and behavior: ...", hlm.130

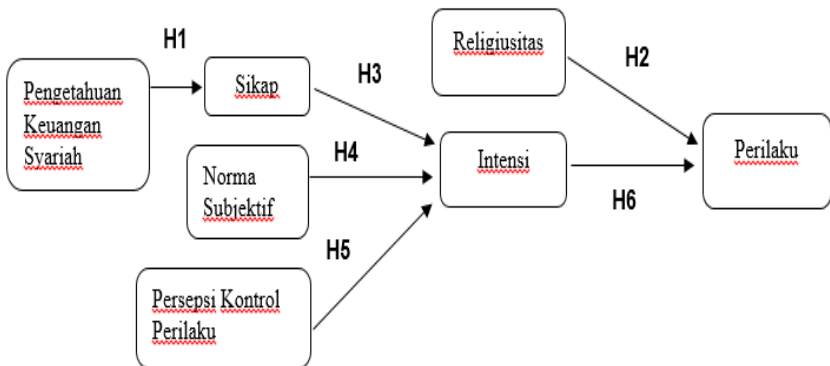
⁸⁴ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior", *Organizational Behavior And Human Decision Processes* 50, 179-211 (1991), University of Massachusetts at Amherst, hlm. 181

⁸⁵ Nikolaos Satsios dan Spyros Hadjidakis, "Applying the ...", hlm. 122

dilakukan oleh Icek Ajzen menyatakan bahwa intensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumen. *Theory of planned behavior* menunjukkan bahwa intensi berpengaruh positif terhadap perilaku seorang individu untuk mempunyai preferensi tertentu. Menurut Icek Ajzen, intensi juga merupakan prediktor yang kuat dari perilaku yang dimiliki seorang individu⁸⁶. Dari uraian tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H6: Niat Berperilaku (Intensi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Investor Emas

Dari uraian hipotesis-hipotesis tersebut di atas, maka dapat disusun model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3 Model Penelitian (Kerangka Berfikir)

Sumber : Hipotesis Penelitian

⁸⁶ Icek Ajzen, "Consumer attitudes and behavior: the theory of planned behavior applied to food consumption decisions", *Rivista di Economia Agraria*, Anno LXX, n. 2, (2015), hlm. 121